

**STRATEGI DINAS PENANAMAN MODAL TENAGA KERJA &
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DALAM MENINGKATKAN
IKLIM INVESTASI DI KOTA PONTIANAK**

Oleh :

BELLA TAMIA^{1*}

NIM.E1031161030

Drs. H. Agus Eka, M.Si², Rulida Yuniarsih S.IP, M.Si²

Email: E1031161030@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsi dan menganalisis bentuk strategi yang dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal Tenaga Kerja & Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pontianak dalam meningkatkan iklim investasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi iklim investasi. Permasalahan tersebut dirasa cukup menarik untuk diteliti karena minimnya penelitian mengenai investasi baik di kota Pontianak maupun di Luar kota Pontianak. Maka dari itu diharapkan kita dapat mengetahui penyebab dan cara untuk meningkatkan investasi di Kota Pontianak. Hal ini juga mengingatkan bahwa kota Pontianak sebagai Ibukota Kalimantan barat yang dimana sebagai acuan untuk daerah yang lainnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian Pegawai di Kantor DPMTKPSTSP, masyarakat yang pernah mengurus surat izin maupun investor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih belum maksimalnya strategi promosi, fokus, penegakan sanksi terhadap pemegang izin serta terbatasnya lahan yang ada Maka dari itu perlu adanya kebijakan terbaru mengenai sanksi, penambahan jumlah pegawai dan pengembangan dari investasi yang sudah ada. Sehingga jika semua diperbaiki maka akan ada harapan realisasi investasi di Kota Pontianak dapat mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Investasi, Strategi, DPMTKPSTSP.

**STRATEGIES OF THE PONTIANAK CITY WORKFORCE
INVESTMENT AND ONE-STOP INTEGRATED SERVICES OFFICE TO
IMPROVE THE INVESTMENT CLIMATE IN PONTIANAK CITY**

Oleh :

BELLA TAMIA^{1*}
NIM.E1031161030

Drs. H. Agus Eka, M.Si², Rulida Yuniarsih S.IP, M.Si²
Email: E1031161030@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

The objective of this research was to describe and analyze the form of strategy implemented by the Pontianak City Workforce Investment and One-Stop Integrated Services Office in improving the investment climate and the factors that affect the investment climate. This problem was considered quite interesting to research due to the lack of research on investment both inside and outside of Pontianak city. Therefore, it was expected that the causes and ways to increase investment in Pontianak city could be found. This was also considering that Pontianak city is the capital of West Kalimantan which is the reference for other regions. This research used qualitative research method with the research subjects being employees at the office, citizens who had processed permits and investors. The results of this research indicate that the strategies implemented have not been maximal, such as promotion and strategies as well as the limited land available. Therefore, it is necessary to have a new policy regarding sanctions and an increase in the number of employees in the service. If everything is fixed, it can be expected that investment realization in Pontianak City will increase.

Keywords: Investment, Strategy, DPMTKPTSP.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada era sekarang ini investasi bukanlah suatu hal yang dapat dipandang mudah karena dengan adanya investasi sebuah perusahaan, daerah atau lain sebagainya dapat berkembang lebih maju dikarenakan secara tidak langsung mendapatkan suntikan dana guna menjadi sesuatu yang lebih baik. Kenyataannya investasi yang ada di Indonesia masih banyak yang belum maksimal hanya sebagian daerah yang sangat memaksimalkan potensi yang ada di daerah tersebut seperti Bali di sektor pariwisata; Jakarta di sektor usaha seperti perumahan, kawasan industry dan perkantoran; Surabaya dengan bidang properti dan lain sebagainya.

Berdasarkan Data di BKPM Realisasi Investasi PMA dilihat dari Triwulan 1 tahun 2020 Kalimantan Barat berada di urutan 14 dari 34 provinsi dengan nilai investasi sebesar 213,1 juta US Dollar dan berada di posisi ke 10 jika dilihat dari investasi PMDN dengan nilai investasi sebesar 3.276,2 Miliar. Dengan 5 lokasi proyek tersebut adalah Kabupaten Ketapang, Kabupaten Landak, Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Sekadau dan Kabupaten Sanggau.

Sejalan dengan Otonomi Daerah yang ada dimana kita ketahui bahwa daerah mempunyai hak untuk mencari sumber-sumber pendapatan daerah dari itu setiap pemerintah daerah akan berlomba-lomba menggali potensi ekonomi di daerah tersebut untuk dikembangkan dan menghasilkan pendapatan daerah. Dengan adanya investasi jugalah yang dapat turut membentuk jalannya kegiatan perekonomian sehari-hari. Perkembangan investasi suatu daerah merupakan salah satu indikator kemajuan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Investasi yang dilakukan secara tepat dapat mendukung pentingnya kesejahteraan masyarakat.

Adapun pertimbangan yang dilakukan oleh investor sebelum berinvestasi di daerah tersebut yakni terkait kejelasan hukum dan aturan yang ada di daerah, keamanan; infrastruktur daerah seperti kondisi air dan jalan yang ada memadai atau tidak; perizinan setempat; tanggapan masyarakat; insentif; dan potensi usaha yang ada di daerah tersebut. Kabar baiknya di kota Pontianak sendiri telah memiliki kejelasan hukum dan aturan yang sangat jelas bahkan tertuang dalam UU sehingga investor yang ingin menanamkan modalnya di Kota Pontianak tidak perlu

gelisah/ khawatir karena semuanya sudah sangat jelas

2. Identifikasi Masalah

Setelah sedikit pemaparan dari latar belakang diatas dari itu peneliti memiliki identifikasi masalah yakni:

1. Tingkat realisasi investasi di Kota Pontianak dalam kurun waktu 5 tahun mengalami grafik turun naik sehingga mempengaruhi PAD daerah tersebut
2. Masih rendahnya kesadaran pemegang izin prinsip untuk memberikan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM).
3. Penerapan sanksi yang belum tegas terhadap pemegang izin prinsip penanaman modal.
4. Belum optimalnya penggunaan Sistem Perizinan Terintegrasi Secara Online (OSS).
5. Kurangnya sosialisasi atau pelatihan mengenai penggunaan, fungsi OSS serta pengisian LKPM online.

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti memfokuskan pada “Strategi Dinas Penanaman Modal Tenaga Kerja dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Meningkatkan Iklim Investasi di Kota Pontianak yakni seperti: Pelaksanaan promosi, memperbaiki kualitas pelayanan

Bella Tamia

Ilmu Pemerintahan Universitas Tanjungpura

dan meningkatkan capaian investasi serta faktor yang mempengaruhi peningkatan iklim investasi di Kota Pontianak.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka yang dijadikan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Bentuk Strategi DPMTKPTSP dalam meningkatkan iklim investasi di Kota Pontianak dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan iklim investasi?”

5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana bentuk strategi DPMTKPTSP Kota Pontianak dalam meningkatkan iklim investasi di Kota Pontianak yang dimana dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah.
2. Untuk menganalisis apa saja yang menjadi faktor-faktor dalam mempengaruhi iklim investasi di Kota Pontianak.

6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Untuk memperluas pengetahuan

peneliti dalam bidang strategi dan investasi serta penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan

2. Bagi Fakultas

Sebagai referensi perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan mahasiswa Ilmu Pemerintahan dan lainnya dalam hal penelitian sejenisnya.

3. Bagi Dinas Penanaman Modal Tenaga Kerja

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan iklim investasi di Kota Pontianak.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Strategi

Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari kata *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin yang mana suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang akan dituju.

Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun. Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Distinctive Competence*

Distinctive Competence adalah
Bella Tamia
Ilmu Pemerintahan Universitas Tanjungpura

tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Dimana suatu perusahaan yang memiliki kekuatan yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan pesaing dipandang sebagai perusahaan yang memiliki "*Distinctive Competence*".

2. *Competitive Advantage*

Competitive Advantage adalah kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Keunggulan bersaing ini disebabkan oleh pilihan strategi yang dilaksanakan perusahaan untuk merebut peluang pasar.

Menurut Porter ada 3 strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing yaitu:

- a. *Cost leadership*
- b. *Diferensiasi*
- c. Fokus

Tipe-Tipe Strategi

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi yakni Strategi Manajemen, Strategi Investasi dan Strategi Bisnis. Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi Manajemen
2. Strategi Investasi
3. Strategi Bisnis

2. Teori Investasi

Pengertian lain menurut Didit, investasi adalah suatu bentuk penanaman dana atau modal untuk menghasilkan kekayaan yang akan dapat memberikan keuntungan tingkat pengembalian baik pada masa sekarang maupun di masa depan. Pada umumnya investasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi pada aset riil (*real assets*) dan investasi pada aset finansial (*financial assets*). Ada 2 cara dalam berinvestasi pada aset finansial:

1. Investasi secara langsung
2. Investasi secara tidak langsung

Sumber Investasi

Menurut Pasaribu (Harikah 2018, 505) investasi berasal dari dua sumber, yaitu:

1. Penanaman modal dalam negeri (PMDN)

Penanaman modal diatur di dalam undang-undang No. 25 Tahun 2005 tentang penanaman modal, penanaman modal dalam negeri dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha Negeri dan/atau pemerintah negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

2. Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman modal di Indonesia

Bella Tamia

Ilmu Pemerintahan Universitas Tanjungpura

diatur dengan Undang-Undang nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di Wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Kerangka Pikir

Permasalahan Penelitian

1. Tingkat realisasi investasi di Kota Pontianak dalam kurun waktu (2015 – 2019) 5 tahun mengalami grafik turun naik sehingga mempengaruhi PAD daerah tersebut
2. Masih rendahnya kesadaran pemegang izin prinsip untuk memberikan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM).
3. Penerapan sanksi yang belum tegas terhadap pemegang izin prinsip penanaman modal.
4. Belum optimalnya penggunaan Sistem Perizinan Terintegrasi Secara Online (OSS).
5. Kurangnya sosialisasi atau pelatihan mengenai penggunaan, fungsi OSS serta pengisian LKPM online.



Menurut Porter (dalam Rangkuti) ada 3 strategi yang dapat dilakukan untuk memperoleh keunggulan bersaing yaitu:

- a. *Cost leadership* (Biaya yang lebih murah serta Promosi)
- b. *Diferensiasi* (Inovasi Pelayanan yang lebih baik)
- c. Fokus (Capaian Investasi)



1. Mendeskripsikan dan menganalisis penyebab turun naiknya realisasi investasi di kota pontianak
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi iklim investasi seperti seperti stabilitas politik, kepastian hukum, konsistensi kebijakan, regulasi dan pajak.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Muri Yusuf (2014, 62) Jenis penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Sementara itu, menurut Moleong (2013, 6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi,

motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah: Pre Survey, Membuat Outline, Menyusun Proposal Penelitian, Seminar proposal penelitian, Melakukan Penelitian, Menyusun Skripsi dan Ujian Skripsi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas Penanaman Modal Tenaga Kerja dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pontianak dengan sasaran iklim investasi. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kepala Dinas Penanaman Modal Tenaga Kerja Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pontianak
2. Sekretaris Dinas Penanaman Modal Tenaga Kerja Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pontianak
3. Kepala Bidang Perizinan dan Non Perizinan Dinas Penanaman Modal Tenaga Kerja Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pontianak
4. Masyarakat yang pernah melakukan pelayanan
5. Investor setempat

Teknik pengumpulan data ialah observasi, wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur serta dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Teknik

keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan triangulasi sumber.

D. HASIL PENELITIAN

1. Cost Leadership

Salah satu strategi yang ditempuh oleh DPMTKPTSP dalam meningkatkan iklim investasi masuk ke Kota Pontianak adalah dengan meningkatkan promosi potensi investasi dengan biaya perizinan yang murah karena untuk memperoleh keunggulan bersaing yang lebih tinggi perlu diberikannya harga jual yang lebih murah hal itu dilakukan agar masyarakat mudah, nyaman dan tentunya berimplikasi terhadap peningkatan banyaknya masyarakat berusaha dan pertumbuhan ekonomi berjalan sehingga akan terbukanya lapangan pekerjaan untuk meminimalkan biaya dan tercapainya target realisasi yang telah ditentukan. Sehingga semua itu sudah sangat jelas bahwa segala jenis perizinan atau hal sejenisnya memang tidak adanya pungutan biaya apapun yang dilakukan oleh DPMTKPTSP selain retribusi yang telah ditetapkan oleh pemerintah hal ini sesuai dengan protokol dan SOP yang ada.

Selain itu, promosi pun dilakukan DPMTKPTSP guna memberikan informasi kepada investor mengenai potensi dan peluang investasi yang ada. Karena investor

atau pelaku dunia usaha tidak akan tahu mengenai potensi wilayah tersebut jika promosi tidak dilakukan Berikut bentuk promosi yang dilakukan oleh DPMTKPTSP dalam meningkatkan iklim investasi ialah:

1. Promosi Pameran

Strategi promosi dalam bentuk pameran ini adalah wadah yang sangat penting untuk mempromosikan potensi dan peluang investasi bagi para investor untuk mau menanamkan modalnya di Kota Pontianak. Pameran juga yang dapat menjadi jembatan antara DPMTKPTSP dengan para investor yang ada baik lokal, regional, nasional maupun internasional. Adanya pameran tersebut diharapkan tercapainya suatu maksud dan tujuan yakni adanya peningkatan investasi di kota Pontianak wujud dari berhasilnya suatu promosi. Di kota Pontianak memiliki agenda rutin yang diikuti oleh DPMTKPTSP kerjasama dengan pemerintah kota untuk melakukan promosi di Pontianak Convention Centre yang bertepatan dengan Hari Jadi Lahir Kota Pontianak.

Tidak hanya itu promosi tanpa publikasi tak kan lah membuahkan hasil yang maksimal, karena promosi dan publikasi telah menjadi satu kesatuan yang penting dalam memberikan sumber

informasi potensi dan peluang usaha daerah yang akan dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal Tenaga Kerja dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pontianak.

2. Promosi Media Online, Cetak dan Elektronik

Tidak hanya pameran tapi promosi pun menjadi salah satu indikator peningkatan iklim investasi daerah, maka itu promosi yang dapat dilakukan ialah melalui reklame di media cetak dan elektronik. DPMTKPTSP telah melakukan promosi melalui media cetak berupa pamflet, brosur bahkan memberikan CD sedangkan media online mereka berupa pengisian dan *update* data di SIPID dengan tambahan progja terbarunya ingin membuat denah potensi dan peluang investasi.

Dimana mekanisme promosi ini ialah dengan menyajikan materi-materi mengenai potensi dan peluang investasi di Kota Pontianak dengan singkat, padat, jelas serta dapat menarik perhatian investor yang ada. Lalu di publikasikan di media cetak seperti Koran dan media cetak elektronik seperti televisi.

2. Diferensiasi

Diferensiasi menciptakan pandangan atau persepsi orang terhadap DPMTKPTSP mengenai keunggulan kinerja dan inovasi pelayanan yang lebih baik. Sehingga *brand*

Bella Tamia

Ilmu Pemerintahan Universitas Tanjungpura

image yang unggul pun akan tercipta dengan sendirinya atas persepsi dari masing-masing individu, baik berdasarkan pengalamannya sendiri maupun dari perkataan orang lain. Inovasi pelayanan di DPMTKPTSP sudah berbasis IT semuanya agar lebih memudahkan masyarakat dan dapat bekerja dengan efektif, efisien dan transparan. Adapun inovasi dari DPMTKPTSP agar pelayanannya lebih baik seiring waktu mengikuti perkembangan zaman dan berlandaskan regulasi-regulasi terbaru dari pusat, yakni:

1. DMPTKPSTP Aprod (Aplikasi Pelayanan Perizinan Berbasis Android)
2. PTSP *Direct*
3. TTE (Tanda Tangan Elektronik)
4. *Happy Weekend*
5. Layanan BOSS (Pelayanan pasca penerbitan izin OSS)

Akan tetapi yang masih menciptakan *image* bahwa perizinan di DPMTKPTSP memungut biaya dan susahny segala prosedur jenis pelayanan ialah dikarenakan adanya calo-calo yang berada di wilayah perkantoran tersebut. Dengan adanya perkembangan IT inilah diharapkan dapat mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan, menjadikan masyarakat kian mandiri dalam mengikuti prosedur

atau proses yang berlaku, serta dengan memanfaatkan kemajuan teknologi ini menjadikan masyarakat melek teknologi

3. Fokus

Strategi fokus sangatlah penting untuk kemajuan suatu daerah dalam upaya meningkatkan iklim investasi. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pemetaan wilayah-wilayah potensi dan peluang investasi yang ada di Kota Pontianak. Upaya ini ditangani khusus oleh bidang investasi yang berkaitan dengan kajian potensi daerah dengan melalui perumusan pembuatan peta investasi daerah, sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa akan menjadi program kerja terbaru bagi DPMTK kedepannya. Sehingga potensi dan peluang yang ada dapat tercetak dan tergambar dengan sangat jelas dan detail di mata Investor.

Adanya strategi fokus ini investor akan sangat dimudahkan dalam segala hal terutama mengetahui potensi atau peluang apa yang ada di Kota Pontianak tanpa harus melakukan survey lapangan. Sehingga semua target investor yang diharapkan akan dapat terjangkau dimanapun berada baik lokal, regional, nasional maupun internasional serta mereka dapat dengan bijak dan tau kemana arah tujuan atau target penanaman modal yang ingin mereka

lakukan. Tidak hanya itu tetapi sang investor juga tidak perlu bersusah payah untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai wilayah target proyek investasinya tersebut, karena dari DPMTKPSTP juga dapat menjadi penghubung antara masyarakat yang memiliki wilayah atau lahan tersebut dengan investor. Sehingga investor bisa langsung mengetahui berapa besaran dana yang perlu disiapkan.

Kota Pontianak ini adalah kota Jasa dan Perdagangan, dimana kita tidak mempunyai sumber daya alam layaknya wilayah lainnya maka dari itu sumber daya manusia yang ada di Kota Pontianak menjadi hal yang sangat penting dan harus diperhatikan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan *skill* masing-masing individu tersebut. Karena peluang-peluang investasi yang ada di Kota Pontianak ini hanya dapat berupa pengembangan dari investasi yang telah ada.

Hal ini pun terkait mengenai pengembangan dan pemanfaatan objek yang telah dilaksanakan pemerintah kota Pontianak dengan mendorong Pengembangan Sarana Dan Prasana, Pengembangan Wisata Air, Pembangunan Water Front City, Pengembangan Tugu

Khatulistiwa, Duplikat Rumah Panjang, Museum Negeri, Griya Kerajinan Serta Pengembangan Beting Permai ini dapat dijadikan objek wisata di Kota Pontianak.

Selain itu, peluang- peluang investasi di Kota Pontianak pun terdapat dalam berbagai sektor seperti, yakni:

1. Sektor perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
2. Sektor konstruksi
3. Sektor industry pengolahan
4. Sektor pertanian, kehutanan dan Perikanan

Sehingga fokus disini bukan hanya berupa pengembangan potensi daerah tetapi memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang ada menjadi lebih baik pun memerlukan strategi fokus ini. Dimana yang harus menjadi fokus bagi DPMTK menjadi lebih baik ialah mengenai masih rendahnya laporan LKPM, Pelatihan/ Sosialisasi serta penggunaan OSS yang masih menjadi keluh kesah masyarakat.

Salah satu permasalahan itu datang dari kurangnya kesadaran diri masyarakat dalam melaporkan LKPM. Oleh karena itu kewajiban pemerintahlah yang seharusnya memantau investor-investor yang memiliki surat izin tapi tak melaporkan LKPM nya Inovasi progja mengenai sosialisai pun

Bella Tamia

Ilmu Pemerintahan Universitas Tanjungpura

sudah sangat baik dari yang awal mulanya dihadiri ratusan orang peserta dalam satu kali pertemuan/ per tahun menjadi 20-30 peserta dalam 4 kali pertemuan/ per tahunnya. Sosialisasi pun tidak hanyadapat dilakukan dengan tatap muka tetapi penggunaan IT pun dapat dimanfaatkan.

Faktor-factoryang mempengaruhi Iklim Investasi:

1. Stabilitas Politik

Stabilitas politik yang tidak baik akan menggambarkan keamanan yang tidak baik pula tapi sebaliknya jika stabilitas politik di suatu daerah baik maka kemananan di daerah tersebut pun sangatlah baik. Kota Pontianak ini memiliki stabilitas politik yang masih stabil sehingga masyarakat yang ingin menyuarakan pendapatnya dapat dilakukan dengan sebatas demo biasa pada umumnya

2. Faktor pembiayaan

Upaya peningkatan investasi melalui program-program yang akan dilaksanakan Dinas Penanaman Modal dan Tenaga Kerja Pelayanan Terpadu Satu pintu Kota Pontiank., tentunya akan membutuhkan biaya operasional yang apabila pembiayaan tersebut tidak terpenuhi dengan baik maka program-program yang berjalan dengan semestinya

tidak akan bejalan dengan baik. DPMTKPTSP Kota Pontianak telah memiliki pembiayaan yang cukup minim baik dalam membuat surat izin, pemutihan dan lain hal sebagainya, bahkan sangat memudahkan segala pelayanan demi kelancaran investasi di Kota Pontianak.

3. Infrastruktur

Infrastruktur itu berkaitan mengenai akses jalan yang baik, air PDAM yang lancar, aliran listrik, pergudangan dan lain sebagainya. Jika dilokasi tujuan infrastrukturnya saja tidak memadai maka bagaimana bisa investor baru berlomba-lomba untuk menanamkan modalnya di DPMTKPTSP. Semakin minimnya infrastruktur di wilayah yang ingin dituju maka semakin kuat juga investor untuk berpikir dan menalaah lebih lanjut.

4. Regulasi dan Birokrasi

Regulasi yang tidak konsisten dan selalu mengalami perubahan akan membuat investor tidak aman dan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya di daerah tersebut. Jaminan hukum pun dapat mempengaruhi minat investor karena jaminan hukum yang konsisten akan sangat berpengaruh terhadap jalannya usaha para pelaku usaha. Tidak hanya regulasi tetapi birokrasi pun menjadi salah satu faktor yang

sangat penting bagi investor. Jika birokrasi yang ada sangatlah berbelit-belit dan cenderung susah maka investor pun akan berpikir kembali untuk menanamkan modalnya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dapat diambil kesimpulan bahwa Investasi di Kota Pontianak ini mengalami *stucknunt* dikarenakan terbatasnya lahan yang ada untuk membuka suatu kegiatan investasi baru, sehingga pada saat ini kegiatan investasi hanya sebatas dalam pengembangan investasi yang sudah ada, bukan sebuah investasi baru yang dapat mendatangkan investor lainnya. Jiika dilihat dari jumlah investor baik dalam negeri maupun luar negeri masih berjumlah sama. Adapun kesimpulan lainnya sebagai berikut:

1. *Cost Leadership*

Cost leadership ini meliputi biaya perizinan yang murah atau minimnya biaya guna untuk memperoleh keunggulan bersaing serta melakukan promosi untuk meningkatkan iklim investasi. Pada kenyataan di lapangan pun benar adanya bahwa segala perizinan di DPMTKPTSP tersebut tidak ada dikenakannya biaya kecuali retribusi yang telah ditentukan. Kegiatan promosi potensi dan peluang

investasi pun harus dilakukan baik di promosi pameran, promosi media cetak, elektronik maupun online. Karena hal ini dapat menjadi salah satu penyebab naiknya atau pesatnya peningkatan iklim investasi yang ada.

2. Diferensiasi

Diferensiasi ialah strategi yang dapat menciptakan pandangan atau persepsi orang terhadap DPMTKPTSP mengenai keunggulan kinerja dan inovasi pelayanan yang lebih baik. Sehingga *brand image* yang unggul pun akan tercipta dengan sendirinya atas persepsi dari masing-masing individu. Sehingga meningkatkan kualitas pelayanan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan iklim investasi di Kota Pontianak. DPMTKPTSP pun harus terus memberikan inovasi-inovasi terbarunya agar meningkatnya kepuasan masyarakat yang melakukan pelayanan. Semua inovasi pelayanan yang dilakukan oleh DPMTKPTSP sudah berbasis IT hal ini agar lebih memudahkan masyarakat dan dapat bekerja dengan efektif, efisien dan transparan.

3. Fokus

Strategi fokus sangat menerapkan keunggulan bersaing sesuai dengan

segmentasi dan pasar yang diharapkan hal ini akan berupa capaian investasi. Bahwa strategi yang digunakan dalam upaya meningkatkan iklim investasi adalah potensi dan peluang investasi yang ada dengan melakukan pemetaan wilayah-wilayah potensi dan peluang investasi yang ada di Kota Pontianak. Data realisasi investasi yang ada di Kota Pontianak ini masih belum menggambarkan atau mencerminkan investasi Kota Pontianak. Sehingga perlu adanya pengembangan dan pemanfaatan objek yang telah dilaksanakan pemerintah kota Pontianak. Mengatasi dan memperbaiki permasalahan mengenai LKPM, OSS, dan sosialisasi pun perlu melakukan strategi fokus agar kedepannya tidak mengalami permasalahan yang sama dengan harapan target realisasi capaian investasi dapat tercapai.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan iklim investasi yakni:

1. Stabilitas politik

Stabilitas politik yang kondusif dan baik merupakan nilai positif bagi investor untuk menanamkan modalnya, sehingga hal ini dapat menjadi daya dukung peningkatan penanaman modal. Tapi sebaliknya jika stabilitas politik tidak kondusif maka akan

menjadi nilai negative bagi investor untuk menanamkan modalnya karena adanya resiko yang dapat ditimbulkan oleh stabilitas politik yang tidak stabil dan berdampak pada pelaku usaha.

2. Sektor pembiayaan

Sektor pembiayaan ialah pembiayaan program-program dalam melakukan peningkatan investasi yang tidak mencukupi akan berpengaruh terhadap tingkat masuknya investor untuk menanamkan modalnya. Dari itu pembiayaan akan promosi mengenai potensi dan peluang investasi yang ada pun harus dilakukan, karena jika tidak dilakukannya promosi akan dapat menjadi penghambat dalam peningkatan investasi di Kota Pontianak. Pembiayaan dalam hal ini juga berkaitan mengenai minimnya biaya yang akan dikeluarkan oleh investor dalam melakukan surat izin kecuali retribusi yang telah ditentukan.

3. Infrastruktur

Dengan adanya infrastruktur yang baik maka tidak akan ada rasa khawatir investor dan dapat menjadi nilai positif. Tapi sebaliknya jika infrastruktur saja tidak memadai maka akan ada rasa khawatir yang dirasakan investor sehingga harus memikirkan

kembali untuk melakukan penanaman modalnya. Infrastruktur ini berkaitan dengan akses jalan yang memadai. Air PDAM yang lancar, listrik yang telah merata, pergudangan dan lain sebagainya.

4. Regulasi dan birokrasi

Regulasi dan birokrasi yang efektif dan efisien ialah berupa jaminan hukum karena dengan adanya jaminan hukum maka keberlangsungan kegiatan usaha investor akan lancar dan akan menjadi faktor pendorong investor untuk menanamkan modalnya. Lain daripada itu birokrasi yang mudah akan menjadi daya Tarik investor karena seorang investor akan sangat menghindari pelayanan yang berbelit-belit dan susah.

2. Saran

1. Melakukan penindakan lebih lanjut berupa kebijakan atau lain sejenisnya mengenai sanksi yang harus didapatkan oleh pemegang izin yang tidak melaporkan LKPM dan dapat menjadikan laporan LKPM itu sebagai sebuah komitmen bagi pemegang izin yang sudah memiliki surat terbit izin. Sehingga jika pemegang izin masih tidak melaporkan LKPM nya dapat

- dikenakan sanksi berupa penarikan kembali surat izin yang telah terbit.
2. Melakukan pendataan ulang mengenai investasi-investasi yang sedang berjalan ada di Kota Pontianak dan penambahan tenaga kerja agar dapat bekerja maksimal dalam melakukan tinjauan secara langsung baik dalam pengawasan maupun hanya *survey* lokasi.
 3. Mewujudkan dengan segera program kerja mengenai peta potensi dan peluang investasi di Kota Pontianak karena itu merupakan hal yang sangat penting dan berguna baik bagi investor maupun bagi masyarakat umum lainnya.
 4. Meningkatkan promosi yang ada, tidak harus melakukan promosi bebayar tetapi melakukan promosi dengan biaya yang minim pun dapat dilakukan contohnya dengan mengajak kerjasama dengan pihak lain untuk mempromosikan potensi dan peluang investasi yang ada. Hal ini guna dapat dijangkau oleh masyarakat luas mengenai Kota Pontianak.
 5. Mengembangkan pelayanan yang ada agar menarik minat para investor akan kemudahannya berinvestasi.

6. Adanya inovasi terbaru selain sosialisasi tatap muka yakni dengan penggunaan dan pemanfaatan kemajuan teknologi (IT) sehingga bagi mereka yang memiliki kendala untuk hadir dikarenakan mengurus anak, di lokasi yang berbeda dan lain sebagainya dapat teratasi. Hal ini pun dapat menjadikan sosialisasi ini lebih efektif dan efisien.

F. REFERENSI

1. Buku

- Amir, M. Taufiq. 2012. *Manajemen Strategi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DPMTKPTSP. 2019. *Profil Dinas Penanaman Modal Tenaga Kerja dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pontianak*. Pontianak: -
- Herlianto, Didit. 2013. *Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Moleong, J Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Napitupulu, Paimin. 2007. *Pelayanan Publik & Costomer Satisfaction*. Bandung: Alumni.
- Pemerintah Kota Pontianak. 2019. *Profil*

Investasi. Pontianak: -
Rangkuti, Freedy. 2018. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Siagian, Sondang. 2004. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
Sugiyono, Prof.Dr. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
Tangkilisan, Hesel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
Tjiptono, Fandy. 2012. *Strategi Pemasaran. Edisi Kedua*. Yogyakarta: Andi.
Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Startegik: Cara Mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Strategik Untuk Skripsi, Tesis, dan Praktik Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

2. Jurnal Online

Harikah Maya Sari., Anwar As., dan Melati Dama. 2018. “Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Meningkatkan Iklim Investasi di Kota Bella Tamia
Ilmu Pemerintahan Universitas Tanjungpura

Samarinda.” *eJournal Ilmu Pemerintah*. Diakses Oktober 28, 2019.

Lu Sudirman., dan Wisnu Yuwono. 2016. “Kajian Strategi Investasi Di Kota Batam Melalui Implementasi Teknik Fishbein”. *Journal Bakrie*. Diakses Mei 11, 2020.

3. SKRIPSI

Dagama, Yosafat Piter. 2016. “ Strategi Peningkatan Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Landak”. Skripsi. Universitas Tanjungpura.

Hendi Nuryandi. 2019. “Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Meningkatkan Investasi di Kabupaten Tulungagung”. Skripsi IAIN Tulungagung

4. Rujukan Online

Nurraiman, R. 2014. *Objek dan Subjek Penelitian*. Diakses pada tanggal 18 Desember 2019.
<http://repository.widyatama.ac.id>

